

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” Kota Mojokerto dilaksanakan setiap hari setiap hari setelah shalat shubuh dan setelah shalat ashar. Kegiatan tersebut bertempat di masjid Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” yang dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” yaitu KH. Muthoharun Afif. Dalam proses pembacaan *Yāsīn Faḍīlah*, para jamaah membaca surah Yasin yang dipimpin oleh imam. Adapun sisipan shalawat dan doa pada ayat-ayat tertentu hanya dibaca oleh imam, sedangkan jamaah hanya mengamini saja.
2. Pemaknaan *Yāsīn Faḍīlah* bagi para peserta yakni sebagai dzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berharap terpenuhinya doa-doa mereka. Dari hasil wawancara, semua responden mengatakan hal yang sama mengenai pemaknaan *Yāsīn Faḍīlah* itu sendiri. Beberapa jamaah mengatakan bahwa alasan mengikuti tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* tersebut berasal dari keinginan sendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Para jamaah juga mengatakan ada beberapa manfaat yang sudah mereka rasakan setelah mengamalkan pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* secara istiqomah, misalnya diberi kecerdasan dan kemudahan dalam mencari ilmu, dipermudah rezekinya, dan manfaat lainnya.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi para jamaah yang mengikuti kegiatan pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* diharapkan mengamalkan tradisi tersebut secara istiqomah meskipun

sudah tidak mukim di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, karena bagi peneliti kegiatan tersebut mempunyai manfaat bagi para pembaca untuk melatih berdzikir kepada Allah SWT.

2. Tradisi pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin” merupakan bentuk fenomena kajian living Qur’an yang sudah ada sejak lama di Pondok Pesantren “Sabilul Muttaqin”. Pada penelitian ini, perlu adanya pendalaman pada kajian hadis yang dicantumkan, sehingga peneliti mampu lebih jelas pada konsep-konsep living Qur’an yang terjadi di masyarakat.